

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Karakteristik pasien tuberkulosis paru yang menjalani fase intensif pengobatan di RS Universitas Andalas menunjukkan bahwa baik pada kelompok rawat jalan maupun rawat inap, mayoritas pasien berada pada kelompok usia 18–65 tahun dan didominasi oleh jenis kelamin laki-laki. Berdasarkan bentuk terapi yang digunakan, hampir seluruh pasien menerima OAT dalam bentuk kombinasi dosis tetap (KDT), penggunaan OAT lepasan hanya ditemukan pada 1 pasien di kelompok rawat inap.
2. Ketepatan dosis OAT pada kelompok rawat jalan menunjukkan bahwa sebanyak 40 pasien (83,3%) menerima dosis yang tepat sesuai pedoman tatalaksana tuberkulosis, sedangkan 8 pasien (16,7%) menerima dosis yang tidak tepat (tidak sesuai dengan berat badan). Pada kelompok rawat inap, sebanyak 36 pasien (81,8%) menerima dosis yang tepat, sedangkan 8 pasien (18,2%) menerima dosis yang tidak tepat.
3. Gambaran konversi sputum pada akhir fase intensif menunjukkan bahwa pada kelompok rawat jalan, sebanyak 28 pasien (80%) mengalami konversi sputum dan 7 pasien (20%) tidak mengalami konversi. Sementara itu, pada kelompok rawat inap, sebanyak 11 pasien (61,1%) mengalami konversi sputum dan 7 pasien (38,9%) tidak mengalami konversi.

5.2 Saran

1. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan secara prospektif sehingga perubahan berat badan dan penyesuaian dosis selama masa pengobatan dapat dipantau secara lebih akurat untuk mendukung evaluasi ketepatan dosis OAT yang lebih optimal.
2. Dapat dilakukan evaluasi faktor-faktor yang dapat memengaruhi konversi sputum, seperti kepatuhan pasien terhadap pengobatan, status gizi, serta kondisi klinis pasien selama terapi berlangsung.